



**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI
PERGERAKAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh :
ACHMAD HUSNI MUBAROQ
NPM. 21601082030

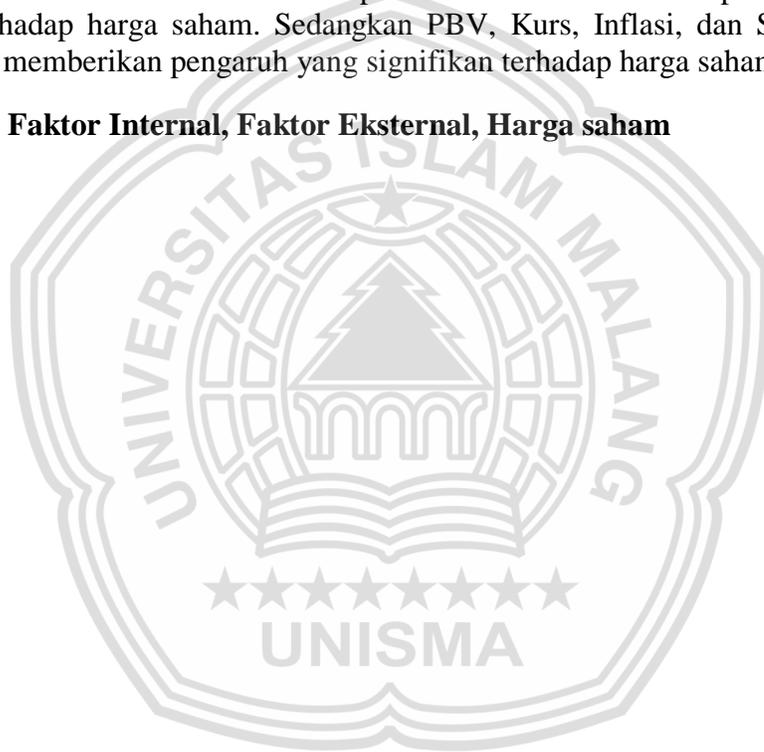


**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Indikator faktor internal penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV). Indikator faktor eksternal penelitian ini adalah Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma dan situs resmi www.idx.co.id. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah 40 perusahaan Manufaktur periode 2016-2019. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas ROA dan DER secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan PBV, Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Harga saham

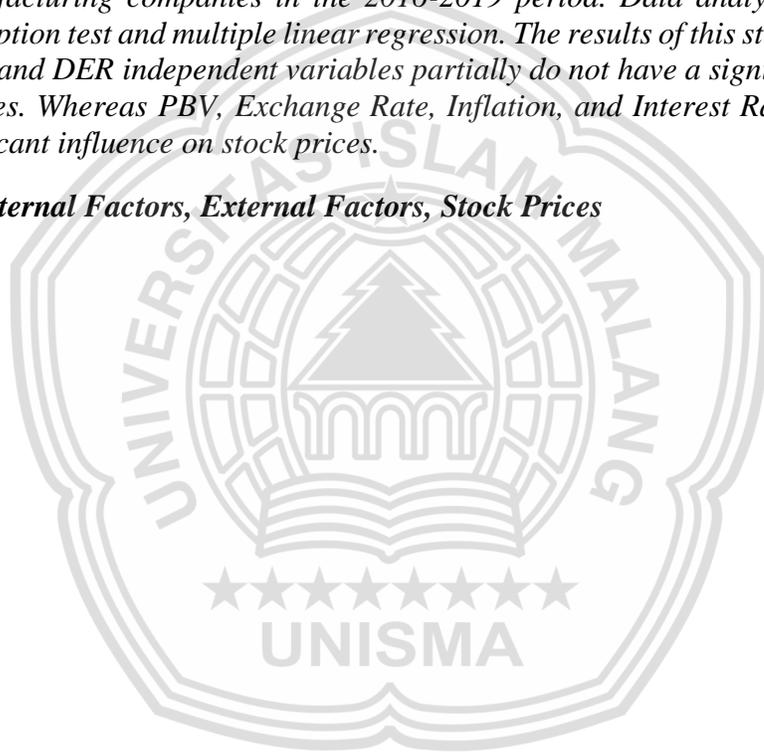




ABSTRACT

This study aims to explain internal factors and external factors that influence stock price movements. The internal factors indicators of this research are Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Price to Book Value (PBV). The external factors indicators of this study are the Exchange Rate, Inflation, and Interest Rates. The data used is secondary data, obtained from the Investment Gallery of the Faculty of Economics and Business Unisma and the official website www.idx.co.id. Sampling was done using a purposive sampling method. The sample of this research are 40 Manufacturing companies in the 2016-2019 period. Data analysis uses the classic assumption test and multiple linear regression. The results of this study indicate that the ROA and DER independent variables partially do not have a significant effect on stock prices. Whereas PBV, Exchange Rate, Inflation, and Interest Rate partially have a significant influence on stock prices.

Keywords: *Internal Factors, External Factors, Stock Prices*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam melakukan aktivitas kegiatan operasionalnya pasti membutuhkan dana, baik berasal dari internal perusahaan seperti laba di tahan dan modal sendiri, maupun berasal dari eksternal perusahaan seperti hutang atau pinjam kepada pihak lain menerbitkan sekuritas seperti saham di pasar modal untuk perusahaan *go public*. Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Dengan adanya pasar modal, diharapkan aktivitas perekonomian dapat meningkatkan karena pasar modal merupakan salah satu alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar, dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat yang luas.

Tetapi kali ini investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham karena menjanjikan dan mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dalam bentuk *dividend* maupun *capital gain*. Resiko yang timbul dari investasi saham ialah fluktuasi harga saham yang bisa terjadi setiap waktu adakalanya bursa saham begitu menggembirakan yang di tandai dengan harga saham yang meningkat adakalanya mengecewakan dengan harga yang menurun.



Seorang investor dalam melakukan investasi pasti menghadapi banyak berbagai resiko salah satunya adalah unsur ketidakpastian. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagai investor harus memerlukan berbagai informasi yang lengkap untuk menghindari kerugian atau meminimalkan resiko yang telah diambil dalam berinvestasi. Sekarang banyak sarana-sarana untuk investasi, salah satunya berinvestasi pada pasar modal.

Menurut Tandelilin (2010:26) Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan surat-surat berharga, hal ini menunjukkan bahwa pasar modal memberikan kesempatan pada pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) untuk menamakan dana dalam berbagai instrumen keuangan, dengan harapan akan memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang, serta memudahkan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) untuk memanfaatkan dana tersebut sebagai pembiayaan usaha yang diinginkan. Perkembangan pasar modal saat ini sangat pesat, pernyataan tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang go public dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 489 perusahaan (Indonesia Stock Exchange, 2013). Adapun surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal adalah saham, obligasi, reksadana, instrumen derivatif, dan maupun instrumen lainnya. Surat berharga sering di perjualbelikan dalam pasar modal adalah saham. Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Saham adalah surat berharga sebagai bukti pernyataan atau

kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Hadi, 2013:67). Pada saat membeli saham perusahaan, investor mengharapkan adanya pendapatan berupa deviden dan capital gain. Deviden adalah bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan tersebut, sedangkan capital gain merupakan selisih harga jual saham dengan harga beli saham (Sudana, 2011:33).

Harga saham bergerak secara fluktuatif, itu menunjukkan bahwa seorang investor yang menanamkan dananya pada instrumen investasi berbasis saham perlu memprediksikan pergerakan harga saham di waktu yang akan datang, agar dapat mengurangi kerugian. Harga saham yang berlaku di pasar modal dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran (mekanisme pasar). Semakin banyaknya permintaan saham harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitupun juga sebaliknya (Anoraga, 2006:59). Selain faktor kekuatan permintaan dan penawaran, harga saham juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang membuat harga saham berfluktuasi. Faktor internal adalah faktor yang berada di dalam sebuah perusahaan dan berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar perusahaan dan berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kenaikan ataupun penurunan kinerja perusahaan.

Menurut Alwi (2003:87) faktor internal tersebut di pengaruhi dari perubahan harga, penarikan produk baru, pendanaan, pergantian manajer, merger, ekspansi pabrik, pemokongan tenaga kerja, serta pengumuman laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Investor pada umumnya mempertimbangkan pembelian saham berdasarkan informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan yang tercermin dalam sebuah laporan keuangan untuk mengukur tingkat kewajaran harga saham, biasanya investor menilai tingkat kewajaran harga saham bisa dengan mengevaluasi rasio-rasio keuangan perusahaan dan membandingkan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan yang lain. Rasio keuangan tersebut berguna bagi para investor untuk memprediksikan laba, deviden, dan harga saham. Hal ini membuktikan bahwa faktor internal sebuah laporan keuangan perusahaan akan di pengaruhi oleh permintaan saham yang tentunya mempengaruhi harga saham. Rasio ini di antara lain :

Kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo (likuiditas), kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi (solvabilitas), kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva (aktivitas), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), dan rasio nilai pasar yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba nilai buku per saham (Moeljadi, 2006:67-75).

Faktor internal diantaranya adalah rasio profitabilitas dengan alat ukur *Return On Assets* (ROA), rasio solvabilitas dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER) dan

rasio nilai pasar dengan alat ukur *Price to Book Value* (PBV). Alasan peneliti mengambil variabel penelitian ini karena rasio profitabilitas, solvabilitas dan rasio nilai pasar merupakan hal yang mendasar dapat digunakan untuk menganalisa kinerja perusahaan. ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan (Darmaji dan Fakhruddin, 2012:158). ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki, dengan menganalisis ROA investor dapat mengetahui tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan.

Utang merupakan salah satu yang harus diambil dalam pendanaan suatu perusahaan sering terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan oleh besarnya utang perusahaan sehingga sangat sulit untuk memenuhi kewajiban (Darmaji dan Fakhruddin, 2012:158), Investor dapat mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri melalui rasio DER, sehingga investor dapat melihat tingkat resiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, dengan mengukur PBV investor akan mendapat suatu gambaran tentang kelayakan harga suatu saham. Semakin tinggi rasio PBV berarti pasar percaya dengan prospek perusahaan tersebut (Darmaji dan Fakhruddin, 2012:157).

Faktor eksternal diantaranya adalah kurs, inflasi, dan suku bunga. Variabel kurs, inflasi dan suku bunga merupakan beberapa indikator yang dapat menggambarkan kondisi suatu perekonomian negara, dimana indikator tersebut berkaitan dengan pasar modal. Krisis ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kurs, inflasi, dan suku bunga dapat mengakibatkan kegiatan investasi menjadi menurun. Ini dibuktikan oleh jatuhnya perekonomian nasional Indonesia pada tahun 1998 yang sebelumnya mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997. Pertumbuhan ekonomi Indonesia, suku bunga, inflasi dan kurs rupiah pada tahun 1998 semakin stabil serta mengganggu segala kegiatan ekonomi hingga dampaknya ke pasar modal, yang bertanda dengan turunnya harga-harga saham yang cukup signifikan. Terlihat pada tahun 1998 suku bunga meningkat mencapai 77.63 %, Kurs Rp-US\$ mencapai Rp 8025,00 serta poin IHSG menurun hingga 389.03, dibandingkan tahun 1997 suku bunga mengajukan angka 17,38%, tingkat inflasi 11,05%, dan kurs Rp-US\$ Rp 4650,00 serta poin IHSG 401,71 (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, 1997:1998).

Kurs atau nilai tukar merupakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir dan Suseno, 2004:4). Bagi suatu investor rendahnya perubahan nilai kurs merupakan sesuatu pertanda yang sangat baik, ini menunjukkan stabilnya perekonomian suatu negara dan dapat dijadikan lahan untuk berinvestasi. Inflasi menggambarkan kondisi ekonomi dimana terjadinya peningkatan harga sebuah produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang (Tandelilin 2010:342). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penurunan inflasi merupakan kabar sangat

baik bagi investor, karena dengan menurunnya resiko daya beli dan resiko pendapatan rill.

Tingkatan Bunga yang tinggi merupakan kabar yang sangat buruk terhadap harga saham (Tandelilin 2010:343), ini disebabkan karena tingkat suku bunga yang tinggi dibandingkan harga saham bisa menyebabkan investor akan menarik investasinya pada saham dan akan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga suatu saham.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan yang mempengaruhi pergerakan harga saham telah dilakukan, seperti Agustina dan Noviri (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham: Studi Pada Indeks LQ45 Tahun 2010” berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya, *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan tingkat suku bunga SBI secara parsial terhadap saham, variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Besarnya pengaruh secara parsial ROA terhadap harga saham adalah sebesar 31,58%. Variabel EPS secara parsial pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Besarnya pengaruh secara parsial EPS terhadap harga saham adalah sebesar 63,32%. Variabel tingkat suku bunga SBI secara parsial tidak

mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Besarnya pengaruh secara parsial tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham adalah sebesar 0,49%.

Peneliti lainnya dilakukan Khalifah dan Kris (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Variabel Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham (studi Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)” hasil penelitiannya perkembangan *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* dan harga saham pada 23 sampel perusahaan indeks LQ45 selama periode 2011-2014. Return on Asset perusahaan kelompok indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya selama periode 2011-2014. Secara simultan *Return on Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45.

Studi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2019. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PERGERAKAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah faktor internal (*Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV)) dan faktor eksternal (kurs, inflasi dan suku bunga) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka mempunyai tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor internal (*Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV)), faktor eksternal (kurs, inflasi dan suku bunga) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6. Untuk mengetahui Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7. Untuk mengetahui Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti di dalam membeli saham dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut. Peneliti juga memperoleh pengalaman, ilmu-ilmu yang didapatkan selama melakukan penelitian.

2. Bagi Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan peneliti yaitu sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi salah satu bahan acuan dalam melanjutkan penelitian.

3. Bagi Praktisi

Manfaat praktisi yang diharapkan peneliti yaitu dapat memberikan informasi pada seluruh investor mengenai beberapa macam faktor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan modalnya pada instrumen saham.

4. Bagi Investor

Manfaat bagi investor diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Price To Book Value*, Kurs, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Price To Book Value*, Kurs, Inflasi dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan hasil pengujian *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Berdasarkan hasil pengujian *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
4. Berdasarkan hasil pengujian *Price To Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. Berdasarkan hasil pengujian Kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
6. Berdasarkan hasil pengujian Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
7. Berdasarkan hasil pengujian Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin tidak akan berlaku untuk perusahaan pada sektor lainnya;
2. Variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap Harga Saham ada banyak, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Price To Book Value*, Kurs, Inflasi dan Suku Bunga variabel independen; serta satu variabel dependen, yaitu Harga Saham. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel-variabel independen yang lain agar mampu menjelaskan jumlah informasi sosial yang diungkapkan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada sektor manufaktur saja, seperti menambah sektor *Property*, sektor keuangan, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian;



2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan Harga Saham, misalnya Rasio Pengaruh Standar Modal, *Stock Split*, Arus Kas Investasi dan *Return on Investment*.



DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. S., & Suarjaya, A. A. G. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI*. E-Jurnal Manajemen, 5(12).
- Agustina, L., & Noviri, S. (2013). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham: Studi Pada Indeks LQ45 Tahun 2010*. Jurnal Akuntansi, 5(1), 72-90.
- Alwi, I. Z. (2003). *Pasar modal: teori dan aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah: Adinasri.
- Alwi, Z. (2003). Iskandar. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Nasindo Internusa, Jakarta.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2006). *Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi)*, Cetakan Kelima, PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, S., & *Praktik, P. P. S. P.* (2010). Rineka Cipta.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar modal Indonesia pendekatan tanya jawab (Edisi ke tiga)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2006). *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2008). *Analisis Kredit dan Fraud: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Alumni, Bandung.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis. Multivariate Dengan Program IBM Edisi kelima SPSS 19*. Cetakan v Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, N. (2013). *Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 7*. Yogyakarta: bpfe.
- Hartono, Jogiyanto (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPFE.
- <http://www.pengertianku.net/2017/01/pengertian-perusahaan-manufaktur-dan-contohnya.html>
- Iskandar, M. (2006). *Analisis Pengaruh Tingkat Laju Inflasi dan Suku Bunga Pinjaman Terhadap Penyaluran Kredit di Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Kasmir. 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke- 3, PT. Rajagrafindo Persada.
- Keown, A. J., Scott Jr, D. F., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan jilid 1 (edisi kesepuluh)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Khalifah, A. M., & Kris, F. T. (2015). *Analisis Variabel Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham (studi Pada Perusahaan Kelompok Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. eProceedings of Management, 2(3).
- Langi, T. M. (2014). *Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 14(2).
- Malinda, T. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Retrun On Equity, Debt To Equity Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Margaretha, F. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Martono dan Agus Harijato. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Ekonisia Melalui Pengadilan. Jakarta: Kencana.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen keuangan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Malang : Bayumedia
- Nordiana, A., & Budiyanto, B. (2017). *Pengaruh DER, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 6(2).
- Patar, A. (2014). *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009–2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 11(1).
- Prastyo, A. (2009). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga bagi hasil terhadap Mudharabah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah)*. Skripsi, Strata, 1.
- Puji Lestari, M. I. A. (2016). *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 4(1).
- Putong, I. (2002). *Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi II. Ghalia Indonesia, Jakarta*.
- Riani, O. (2016). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham LQ*. Perbanas Review, 2(2).
- Sanusi. 2014. "Metode Penelitian Bisnis". Jakarta: Salemba Empat
- Saputra, E. (2019). *Pengaruh Faktor Fundamental Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2016-2018* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Sihombing, G. (2008). *Kaya dan pintar jadi trader & investor saham*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.

- Simorangkir, dkk. 2004. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar, Seri Kebanksentralan No.12*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI).
- Simorangkir, I. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. Pusat pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK)*, Bank Indonesia.
- Suad, H., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. edisi keenam cetakan pertama*. Penerbit: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudiyatno, B. (2010). *Peran Kinerja Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis, Dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Sugiyono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 14. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPPAMPYKPN.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Supramono, Gatot. 2014. *Transaksi Bisnis Saham Dan Penyelesaian Sengketa*
- Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2015). Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga saham (Studi pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(1), 104-116.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham* Jakarta: Transmedia Pustaka
- Wardani, D. K., & Andarini, D. F. T. (2016). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal akuntansi*, 4(2), 7790.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12).